

Pengaruh Asset Liability Management terhadap Kinerja Bank pada PT Bank Permata Tbk

¹Syahrman dan ²Zulfan

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Email: syahrman@dharmawangsa.ac.id¹

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Asset Liability Management (ALMA) terhadap kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk. Asset Liability Management merupakan pendekatan manajerial yang menekankan pengelolaan aset dan liabilitas secara terpadu guna menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Permata Tbk selama periode 2013–2022. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator pengelolaan likuiditas, Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator kualitas aset kredit, serta Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai indikator kecukupan modal. Kinerja bank diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda setelah model memenuhi pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki peranan penting dalam mendukung profitabilitas bank, sedangkan pengelolaan aset dan liabilitas secara terpadu tetap menjadi faktor penunjang dalam menjaga kinerja keuangan.

Kata Kunci: *asset liability management, kinerja bank, LDR, NPL, CAR, ROA*

ABSTRACT - This study examines the effect of Asset Liability Management (ALMA) on the financial performance of PT Bank Permata Tbk. Asset Liability Management represents an integrated managerial approach aimed at balancing assets and liabilities to maintain financial stability and enhance bank profitability. This research adopts a quantitative approach using secondary data derived from the annual financial statements of PT Bank Permata Tbk for the period 2013–2022. The independent variables include Loan to Deposit Ratio (LDR) as a proxy for liquidity management, Non Performing Loan (NPL) as a proxy for asset quality, and Capital Adequacy Ratio (CAR) as a proxy for capital adequacy. Bank performance is measured using Return on Asset (ROA). Data analysis is conducted through multiple linear regression after classical assumption tests are satisfied. The findings reveal that, partially, LDR and NPL do not significantly affect ROA, while CAR has a significant effect on ROA. Simultaneously, LDR, NPL, and CAR influence bank performance. These results indicate that capital adequacy plays a key role in supporting bank profitability, while comprehensive asset and liability management remains essential for sustaining financial performance.

Keywords: *asset liability management, bank performance, LDR, NPL, CAR, ROA*

PENDAHULUAN

Industri Perbankan merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan maupun kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank dihadapkan pada berbagai risiko keuangan yang memerlukan pengelolaan secara cermat agar kinerja keuangan tetap terjaga.

Kinerja keuangan bank menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi manajemen yang diterapkan. Return on Asset (ROA) sering digunakan sebagai ukuran kinerja karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Tingkat ROA yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara efisien serta mengendalikan risiko yang melekat pada aktivitas operasionalnya.

Pengelolaan aset dan liabilitas yang tidak seimbang dapat memicu berbagai permasalahan, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, maupun risiko permodalan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, bank dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan regulasi.

Asset Liability Management (ALMA) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan perbankan untuk mengelola struktur keuangan secara menyeluruh. Melalui ALMA, bank berupaya mengoordinasikan pengelolaan aset dan liabilitas guna mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Efektivitas penerapan ALMA umumnya tercermin melalui rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aset, dan kecukupan modal.

PT Bank Permata Tbk sebagai bank swasta nasional menghadapi dinamika dalam pengelolaan aset dan liabilitas seiring dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebijakan perbankan. Selama periode 2013–2022, rasio-rasio keuangan utama bank menunjukkan adanya fluktuasi yang mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas. Kondisi

tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami sejauh mana pengelolaan aset dan liabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Asset Liability Management terhadap kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen perbankan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang lebih efektif.

KAJIAN TEORI

Asset Liability Management (ALMA)

Asset Liability Management merupakan proses pengelolaan aset dan liabilitas bank secara terpadu dengan tujuan mengendalikan risiko keuangan serta meningkatkan kinerja bank. Pendekatan ini menekankan pentingnya koordinasi antara keputusan investasi, pendanaan, dan permodalan agar struktur keuangan bank tetap seimbang. Melalui ALMA, bank dapat mengantisipasi risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko permodalan yang timbul dari ketidaksesuaian struktur neraca.

Penerapan ALMA yang efektif memungkinkan bank menyesuaikan strategi keuangan dengan dinamika pasar dan ketentuan regulator. Dengan pengelolaan neraca yang terintegrasi, bank tidak hanya berupaya meminimalkan risiko, tetapi juga mengoptimalkan peluang untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, *Asset Liability Management* diwujudkan melalui pengelolaan rasio-rasio keuangan utama yang mencerminkan kondisi likuiditas, kualitas aset, dan kecukupan modal bank. Rasio-rasio tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas penerapan ALMA dalam mendukung kinerja keuangan bank.

Kinerja Bank

Kinerja bank menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas operasional, serta memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan. Salah satu indikator yang banyak digunakan

untuk mengukur kinerja bank adalah Return on Asset (ROA), karena rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Penggunaan ROA sebagai indikator kinerja dinilai lebih representatif karena mencerminkan keseluruhan kemampuan bank dalam mengelola aset yang sebagian besar bersumber dari dana masyarakat.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas bank dan efektivitas fungsi intermediasi. LDR yang berada pada tingkat wajar menunjukkan keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank memiliki keterbatasan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, sehingga potensi pendapatan dari penyaluran kredit tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pengelolaan LDR menjadi bagian penting dalam penerapan *Asset Liability Management*.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Rasio ini digunakan untuk menilai kualitas aset produktif, khususnya kredit yang disalurkan. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko kredit yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan meningkatnya beban pencadangan.

Pengendalian NPL menjadi aspek penting dalam *Asset Liability Management* karena kredit bermasalah dapat mengganggu stabilitas keuangan bank dan menurunkan kinerja keuangan. Bank dengan tingkat NPL yang rendah cenderung memiliki kualitas aset yang baik dan kinerja profitabilitas yang lebih stabil. Oleh karena itu, manajemen kredit yang efektif menjadi kunci dalam menjaga kinerja bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian. Kecukupan modal yang baik memberikan perlindungan terhadap risiko operasional dan meningkatkan kepercayaan regulator maupun masyarakat. Oleh karena itu, CAR memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan bank.

Hubungan Asset Liability Management dan Kinerja Bank

Asset Liability Management memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan bank. Pengelolaan likuiditas, kualitas aset, dan permodalan yang efektif akan berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

LDR, NPL, dan CAR sebagai indikator penerapan *Asset Liability Management* diyakini memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. LDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi, NPL menunjukkan kualitas aset, dan CAR menggambarkan kekuatan permodalan bank. Kombinasi pengelolaan ketiga aspek tersebut secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Permata Tbk selama periode 2013–2022. Seluruh data yang tersedia pada periode tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Variabel independen terdiri atas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda setelah model memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial dan uji simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan LDR, NPL, dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset dan liabilitas secara menyeluruh memiliki keterkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Secara parsial, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit belum secara langsung berdampak pada profitabilitas bank. NPL juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa risiko kredit masih dapat dikelola dengan baik selama periode penelitian. Sebaliknya, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan pentingnya kecukupan modal dalam mendukung kinerja keuangan bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Asset Liability Management yang diprosikan melalui LDR, NPL, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk. Secara parsial, hanya Capital Adequacy Ratio yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki peran strategis dalam meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan permodalan, disertai dengan pengelolaan likuiditas dan kualitas aset secara berkelanjutan guna menjaga stabilitas dan kinerja keuangan bank di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2017). Bank capital and liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 30(5), 1667–1704.
- Ghosh, A. (2016). *Banking Risk Management: A Regulatory Perspective*. Singapore: Springer.
- Ghosh, A. (2017). Impact of bank capital on risk and performance: Evidence from US banks. *Journal of Financial Economic Policy*, 9(2), 134–150.
- Hassan, M. K., & Bashir, A. H. M. (2016). *Handbook of Empirical Research on Islam and Economic Life*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2016). *Bank Management* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Kumar, V., & Gulati, R. (2016). Does capital adequacy influence banks' performance? Evidence from India. *Journal of Financial Economic Policy*, 8(2), 190–204.
- Munteanu, I. (2015). Bank liquidity and its determinants in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 20, 993–998.
- Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). Determinants of banks' profitability: Evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance*, 20, 518–524.
- Saunders, A., Cornett, M. M., & McGraw, P. A. (2017). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.